

**PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
SENTRA INDUSTRI GENTENG
DI KALURAHAN SIDOREJO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**ADI YUSUF
19102050068**

Pembimbing:

**Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 197505102009011016**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-728/Un.02/DD/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH SETRA INDUSTRI GENTENG DI KALURAHAN SIDOREJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADI YUSUF
Nomor Induk Mahasiswa : 19102050068
Telah diujikan pada : Jumat, 14 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6459d539262a



Penguji I
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 64588ade6ca37



Penguji II
Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6459b94108ba7



Yogyakarta, 14 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 645a7c7ff028

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Adi Yusuf
NIM : 19102050068
Judul Skripsi : Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Sentra Industri
Genteng di Kalurahan Sidorejo

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial

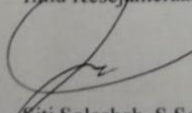
Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

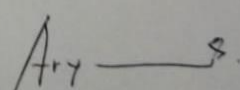
Wassalamualaikum wr.wb.

Yogyakarta, 10 April 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pembimbing


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 198305192009122002


Dr. Aryan Torrido, S.E., M.Si.
NIP 197505102009011016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adi Yusuf
NIM : 19102050068
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi


Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Sentra Industri Genteng di Kalurahan Sidorejo adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian- bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 April 2023

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



19102050068

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua dan kakak saya yang selalu mendukung dari awal hingga skripsi ini selesai.



MOTTO

Madep Manteb



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, nikmat, serta hidayahnya. Sholawat serta salam senantiasa tak lupa peneliti limpahkan kepada *Khotamul Anbiya'* Muhammad Saw. yang telah mengantarkan umatnya dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini dan semoga kita mendapat syafaat beliau di hari akhir.

Dengan penuh rasa syukur pada semester kedelapan ini peneliti mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Sentra Industri Genteng di Kalurahan Sidorejo”. Penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar berkat banyaknya dukungan dari berbagai pihak. Tanpa adanya dukungan pihak-pihak ini, sangat mungkin bahwa penelitian ini akan memiliki banyak sekali kekurangan. Dengan demikian peneliti hendak menyampaikan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mewadahi peneliti dengan cukup baik dalam segala kebutuhan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah. M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pengembangan dalam pembelajaran.
3. Siti Solechah S.Sos.I, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu menyediakan akses dalam segala urusan perkuliahan.

4. Seluruh Dosen Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu memberikan berbagai ilmu dan pengetahuan sepanjang perkuliahan.
5. Aryan Torrido, SE., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang selalu memberikan waktu, tenaga, pikiran, masukan, dukungan, dan motivasi selama membimbing sampai skripsi ini selesai.
6. Bapak Darmawan selaku staf tata usaha Ilmu Kesejahteraan Sosial yang selalu berkenan membantu dalam pemberkasan.
7. Bapak Paryanto selaku sekretaris Paguyuban Ngudi Makmur, yang berkenan memberikan informasi dan akses penelitian.
8. Pak Harsono, selaku staf Pemerintah Kalurahan sekaligus ketua sentra industri genteng Sidorejo yang selalu dengan ramah menerima kehadiran dan keperluan peneliti.
9. Pak Budi, selaku perajin genteng dan juragan penggilingan bahan baku industri genteng Sidorejo yang selalu bersedia memberikan informasi ditengah kesibukannya.
10. Bapak/Ibu warga Sidorejo yang telah memberikan rekomendasi informan untuk penelitian ini.
11. Kedua orang tua saya, Pak Samsudin dan Bu Triana yang mendukung dan senantiasa mendo'akan segala kebaikan bagi peneliti.
12. Kakak saya satu-satunya, Mas Arif yang selalu mendukung dan memberi masukan kepada peneliti dalam segala hal.
13. Sobat marbot MMT, Adam, Dinas, Mono, Thubba, dan Gerung yang selalu dibayang-bayangi hari Jum'at.

14. Jama'ah Masjid Margotunggal yang selalu siap info ngaji, guyu, dan madang.
15. Sahabat kuliah, angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang selalu memberikan pendewasaan untuk saya dan Pengabdian LP3S yang siap membuat pusing dan pontang-panting.
16. Partner 19102050055 yang telah membersamai hingga selesainya skripsi ini.

Semoga hal-hal baik yang diberikan mereka menjadi amal mulianya, dan akan banyak keberkahan yang mereka dapat selepasnya. Semoga skripsi yang telah berhasil disusun ini juga dapat mudah untuk dimengerti dan dipahami pembaca, kemudian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi diri saya sendiri khususnya dan umumnya bagi para pembaca yang bilamana berkenan. Aamiin...

Wassalamu'alaikum wr.wb.



ABSTRAK

Sentra industri kecil dan menengah dibentuk oleh Kemenperin dalam program pengembangan IKM untuk percepatan pembangunan ekonomi negara. Adanya industri sering kali menimbulkan dampak negatif pada lingkungan berupa kerusakan. Sentra industri genteng Sidorejo sebagai satu-satunya sentra di Sleman yang selaku pemilik dan *supplier* bahan baku sentra industri genteng sekitar cukup beresiko untuk mendapatkan dampak buruk berupa kerusakan lingkungan. Dalam hal ini, penelitian ditujukan untuk menguraikan pengembangan industri kecil dan menengah sentra industri genteng di Kalurahan Sidorejo. Jenis penelitian kualitatif dengan perspektif deskriptif dipilih untuk menganalisis berdasarkan teori empat pembinaan Mardikanto, yakni: bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina lembaga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan validasi berdasarkan triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan dilakukan dengan: 1) Pembinaan sumber daya manusia: inisiatif sendiri dengan pembinaan pengetahuan dan semangat berusaha, kemudian inisiatif paguyuban dengan pembinaan motivasi dan pemasaran digital. 2) Pembinaan usaha: inisiatif pribadi melalui pembinaan pengelolaan industri, pemasaran, permodalan KUR/BPUM, serta kerja sama produksi dan distribusi, kemudian inisiatif paguyuban melalui pengadaan mesin hidrolik, partisipasi pameran, dan permodalan simpan pinjam koperasi. 3) Pembinaan lingkungan: pemanfaatan bukit sebagai bahan baku, pengendalian ketersediaan bahan baku, dan pembinaan kerusakan lingkungan. 4) Pembinaan lembaga: penyamaan merek dagang, pertemuan bulanan, dan audiensi.

Kata kunci: *Pengembangan IKM, sentra industri genteng, Kalurahan Sidorejo*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iiiv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xx
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II : GAMBARAN UMUM SENTRA INDUSTRI GENTENG SIDOREJO	
A. Sejarah Industri Genteng di Kalurahan Sidorejo	32
B. Perajin Sentra Industri Genteng	41
C. Kegiatan Ekonomi Pendamping Industri Genteng	46
D. Profil Pelaku Industri Genteng Sidorejo	50
E. Profil Desa Sidorejo	51
BAB III : PENGEMBANGAN SENTRA INDUSTRI GENTENG SIDOREJO	
A. Pembinaan Sumber Daya Manusia Sentra Industri Genteng	56

B. Pembinaan Usaha Sentra Industri Genteng	67
C. Pembinaan Lingkungan Sentra industri Genteng	79
D. Pembinaan Lembaga Sentra Industri Genteng	83

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Rekomendasi	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan
2. Daftar Perajin Sentra Industri Genteng Sidorejo
3. Dokumentasi
4. SK Sentra Industri
5. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan	24
Tabel 2. Timeline Pelaksanaan Penelitian Skripsi	28
Tabel 3. Jumlah perajin industri genteng di Kalurahan Sidorejo.....	42
Tabel 4. Data Usaha Pendukung Industri Genteng Sidorejo.....	50
Tabel 5. Data Padukuhan di Kalurahan Sidorejo	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Analisis Data.....	29
Gambar 2. Struktur Kepengurusan Paguyuban Ngudi Makmur	41
Gambar 3. Langkah Produksi Genteng Sidorejo.....	46
Gambar 4. Batas Wilayah Kalurahan Sidorejo	53
Gambar 5. Struktur Pemerintahan Kalurahan Sidorejo.....	54
Gambar 6. Media penjualan Genteng Sidorejo	67
Gambar 7. Proses pendistribusian genteng kepada konsumen.....	75
Gambar 8. Mesin Hidrolik Pencetak Genteng	77
Gambar 9. Produk Genteng Sidorejo	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian menyampaikan pada pasal 14 ayat 1 bahwa “Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri ke seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui perwilayahan industri”. Perwilayahan industri perlu dilakukan dengan memperhatikan rencana tata ruang, pendayagunaan potensi SDA, peningkatan daya saing, dan peningkatan nilai tambah. Salah satu bentuk yang dimaksud dari perwilayahan industri adalah upaya pengembangan sentra industri kecil dan menengah (IKM).

Pengembangan sentra IKM dicetuskan Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian dengan memberikan pengawalan atas program ini dengan memberikan Dana Alokasi Khusus (DAK) dalam setiap tahunnya. Pada tahun 2021 DAK yang diperuntukkan sentra industri sendiri mencapai Rp 750 miliar untuk 162 kabupaten/kota. Harapan dengan kucuran DAK, pengembangan sentra IKM dapat berjalan dengan efektif dalam hal penguatan kompetensi, kualitas dan daya saing, serta peningkatan kapasitas.¹ Namun, perlu diperhatikan bahwa DAK saja tidak cukup. Pengembangan sentra IKM

¹ Kementerian Perindustrian, “Dukung Pembangunan Sentra IKM, Kemenperin Lakukan Monev Program DAK,” diakses 23 Desember 2022, <https://kemenperin.go.id/artikel/22755/Dukung-Pembangunan-Sentra-IKM,-Kemenperin-Lakukan-Monev-Program-DAK>.

perlu dilakukan dengan membangun kesadaran dan persepsi yang sama mengenai tujuan.² Kemudian daripada itu adanya industri yang sering mengakibatkan kerusakan lingkungan harus diminimalisir dengan pemeliharaan yang baik.³ Oleh karena itu, penelitian ini berupa kajian mengenai pengembangan yang di dalamnya terdapat aspek lingkungan.

Pada tahun 2022 Kementerian Perindustrian telah memberikan status sentra kepada 10.514 IKM di Indonesia.⁴ Salah satu IKM yang cukup terkenal adalah sentra industri genteng Kecamatan Godean dan Seyegan, Kabupaten Sleman, Dari dua kecamatan itu ada lima kelurahan yang dinobatkan sebagai sentra industri, yakni: Kelurahan Sidorejo, Sidoluhur, Sidoagung, Margodadi, dan Margoluwih dan Penghargaan sentra industri genteng ini dikukuhkan oleh bupati Sleman pada Selasa, 4 Oktober 2016. Penghargaan tersebut layak diberikan kepada lima Kelurahan ini, karena industri genteng sudah mewarnai kehidupan masyarakat selama 45 tahun. Sehingga sampai dengan tahun 2022 tercatat ada 440 perajin, sejumlah 50 perajin diantaranya berasal dari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

² Aryan Torrido dan Ravik Karsidi, "Resource Development of Entrepreneurs of Small and Medium Enterprise (SME) of Wooden Batik Center in Putat Village and Sendangsari Village," *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2021, hlm 55.

³ Silfia Ainurrohmah dan Sudarti Sudarti, "Analisis Kerusakan Lingkungan Akibat Industri Di Permukiman Warga Desa Karangrejo Kediri," *Jurnal TELUK: Teknik Lingkungan UM Kendari* 1, no. 2 (2021): hlm 37.

⁴ BeritaSatu.com, "Kemenperin Fokus Tingkatkan Populasi dan Daya Saing IKM," *beritasatu.com*, 8 Agustus 2022, <https://www.beritasatu.com/ekonomi/961619/kemenperin-fokus-tingkatkan-populasi-dan-daya-saing-ikm>.

Kelurahan Sidorejo.⁵

Berdasarkan lima sentra di atas, hanya Sidorejo satu-satunya kelurahan yang memiliki tanah dengan kelebihan dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku utama industri genteng. Tanah ini diambil dari perbukitan yang ada di kelurahan Sidorejo. Tanah ini baik digunakan sebagai bahan baku genteng dikarenakan menurut riset dari Geologi UGM kontur tanahnya banyak mengandung zat Kaolin. Sehingga sejak awal munculnya industri genteng, seluruh bahan baku utama bagi Kelurahan Sidoluhur, Sidoagung, Margoluwih, dan Margodadi berasal dari Kelurahan Sidorejo. Hal ini menjadi nilai lebih Kelurahan Sidorejo dari pada kelurahan lain dengan kemampuan industri berbasis lokalitas.⁶

Walaupun sentra industri genteng Sidorejo relatif berkembang sudah cukup lama, sentra ini memiliki dua masalah, yang *pertama*: persaingan dengan produk genteng metal. Kebutuhan kayu tua sebagai penopang atau media genteng tanah liat yang semakin tinggi dan keberadaannya semakin menipis membuat genteng metal menjadi pilihan yang lebih menarik. Hal ini dikarenakan penggunaan genteng metal yang cukup menggunakan baja ringan, sebagaimana baja ringan cukup mudah untuk ditemukan.⁷ *Kedua*: semakin sulitnya mencari bahan baku. Sebelum tahun 2017 kebutuhan tanah liat sebagai

⁵ Wawancara dengan Suparyanto, Sekretaris Asosiasi Genteng Sembada Manunggal Sejahtera, 16 Oktober 2022

⁶ Hat Pujiati dan Irana Astutiningsih, "Model Pengembangan Komunitas Sastra Berbasis Lokalitas: Meretas Jalan Bagi Industri Kreatif Kesastraan Di Wilayah Tapal Kuda," 31 Agustus 2015.

⁷ Wawancara dengan SS, Penjaga Warung, 7 September 2017

bahan baku genteng masih bisa diperoleh di sekitar kawasan Sidorejo, namun setelah tahun 2017 hal ini sangat sulit untuk dilakukan seiring banyaknya lahan yang beralih fungsi untuk pembangunan perumahan.⁸

Rancangan program Kementerian Perindustrian tentang pengembangan IKM melalui sentra industri semestinya juga dinikmati oleh Kelurahan Sidorejo dengan Sentra Industri Gentengnya. Pelaku sentra IKM sebagai pihak internal dari sentra industri genteng tentu memiliki upaya sendiri dalam mengembangkan potensi dan sumber untuk menangani permasalahan yang ada. Sehingga adanya dukungan pengembangan dari pihak eksternal (Kementerian Perindustrian) tidak menjadikan ketergantungan, bahkan menjadikan pengembangan sentra industri genteng lebih kompleks dan komprehensif. Dengan demikian, menjadi menarik bagi peneliti untuk menelisik lebih jauh mengenai bagaimana pihak internal sentra industri genteng mampu mengembangkan IKM di Kelurahan Sidorejo.

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan pada kaidah penelitian ilmiah yang terfokus dan mendalam, tentu ketegasan untuk mengambil salah satu pokok masalah menjadi hal penting untuk menghindari pembahasan yang melebar dan tidak jelas arah. Guna memperjelas arah penelitian pada skripsi ini, peneliti mengambil rumusan masalah mengenai “Bagaimana pengembangan IKM Sentra Industri Genteng di Kelurahan Sidorejo?”

⁸ Wawancara dengan Suparyanto, Sekretaris Asosiasi Genteng Sembada Manunggal Sejahtera, 16 Oktober 2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan pengembangan IKM Sentra Industri Genteng di Kelurahan Sidorejo

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dinilai berhasil jika mampu memberikan manfaat bagi lingkungannya, maka penelitian ini berupaya untuk dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas khazanah ilmiah bagi akademisi dan instansi. Kemudian dengan penelitian ini maka akan didapatkan kajian-kajian ilmiah yang semakin variasi. Sehingga dengan banyaknya kajian ilmiah tentu akan semakin mudah untuk mendapatkan acuan akademis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, berjalan dan berhasilnya penelitian tentu akan menambah wawasan tentang manajemen pengembangan masyarakat. Sehingga dengan berbagi problematika, penelitian ini akan menjadi pijakan yang baik dan terukur untuk diimplementasikan di daerah maupun penelitian lain.
- b. Bagi masyarakat, adanya penelitian ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat setempat dalam melihat pola pengembangan yang ada, sehingga peningkatan masyarakat akan lebih mudah untuk dilakukan. Harapan untuk masyarakat daerah lain, penelitian ini dapat digunakan

salah satu acuan dan solusi yang dapat dilakukan ketika menghadapi permasalahan yang sama.

- c. Bagi pemerintah, penelitian ini cukup layak digunakan pemerintah sebagai tolok ukur bagaimana pentingnya dan macam-macam bentuk dukungan dapat dilakukan terhadap laju sentra industri genteng, baik berupa dukungan kebijakan, material, finansial, fisik maupun non-fisik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini merupakan pijakan bagi peneliti untuk memastikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya ataupun sudah ada namun memiliki sudut pandang berbeda. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan adanya penelitian ganda atau penelitian berulang. Tinjauan pustaka dilakukan dengan menelaah artikel akademik yang telah ada dan sesuai dengan tema penelitian ini. Beberapa uraian dari proses tinjauan pustaka peneliti diantaranya:

1. Nikki Rizky Wijayanti (2016) dalam studinya tentang “*Pengembangan Usaha Sentra Industri Genteng Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo*” mengambil tujuan untuk mengetahui bagaimana perajin melakukan pengembangan usaha dan faktor-faktor penghambatnya, serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil studi ini adalah upaya pengembangan dilakukan dengan memperluas pasar dan menjaga kualitas produk. Beberapa hal yang menjadi penghambat yakni: persaingan, pesanan yang mendesak, faktor dan alat produksi yang terbatas, cuaca, serta

koperasi. Dampak positif adanya industri genteng ini yakni penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat.⁹ Studi Wijayanti memiliki kesamaan dengan studi peneliti yang mengambil objek pengembangan sentra industri genteng dengan metode deskriptif kualitatif berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dibalik itu terdapat perbedaan, bahwa subjek Wijayanti di Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo berlandas pada teori pengembangan dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi saja. Adapun subjek peneliti berada di Desa Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan berlandas pada teori pengembangan yang juga mempertimbangkan aspek lingkungan.

2. Anggria Mardha Kashi (2016) dalam penelitiannya “*Upaya Pengentasan Kemiskinan Buruh Genteng Melalui Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Kegiatan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Pada Buruh Genteng Di Sentra Industri Genteng Desa Kebuluan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen)*” bertujuan untuk mengetahui karakteristik buruh genteng, upaya pemerintah Desa dan Kabupaten, serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pemberdayaan masyarakat. Hasil studi ini, terdapat 4 bentuk pemberdayaan yang dilakukan, yakni: pemanfaatan pekarangan dan blumbang program P2MKM, dan pelatihan keterampilan. Faktor pendukung pemberdayaan ini adalah adanya kesadaran, kepedulian sosial dan ekonomi untuk merubah kesejahteraan

⁹ Nikki Rizky Wijayanti, “Pengembangan Usaha Sentra Industri Genteng Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo” (Malang, Universitas Negeri Malang, 2016).

buruh, sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya perbedaan gender, usia, tingkat pendidikan, dan waktu kerja.¹⁰ Persamaan studi ini dengan milik peneliti adalah pada kajian deskriptif kualitatif berdasar hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara perbedaannya terletak pada subjek penelitian, dan teori yang digunakan. Studi Kashi mengambil subjek di Desa Kebulusan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen dengan teori sistem Talcott Parson. Adapun studi milik peneliti mengambil subjek di Desa Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan teori pengembangan Totok Mardikanto. Selain itu, objek studi Kashi yang berupa pemberdayaan memiliki cakupan lebih spesifik daripada objek studi milik peneliti yang berupa pengembangan.

3. Putra, Kurniawan, dan Budiana (2019) dalam penelitiannya tentang “*Pengembangan Sentra Industri Kecamatan Tempuran Berdasarkan Indeks Spesialisasi dan Konsentrasi Spasial di Kabupaten Magelang*” mengambil tujuan untuk mendalami Konsentrasi Spasial sentra industri yang ada di Kecamatan Tempuran. Studi ini menunjukkan hasil bahwa sentra industri yang teraglomerasi berjumlah tujuh titik, yakni nilai terbesar dengan 0,8706 Indeks Herfindahl-Hirschman (IHH) dipegang oleh sentra industri kusen kayu, selanjutnya dengan IHH 0,5954 dipegang oleh sentra industri Sangkar Burung, nilai Indeks IHH 0,6676 didapatkan sentra industri tempe, nilai

¹⁰ Anggria Mardha Kashi, “Upaya Pengentasan Kemiskinan Buruh Genteng Melalui Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Kegiatan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Pada Buruh Genteng Di Sentra Industri Genteng Desa Kebulusan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen),” *Universitas Negeri Sebelas Maret*, 2016.

Indeks IHH 0,5718 didapatkan sentra industri Mebel Kayu, nilai Indeks IHH 0,4867 dipegang oleh sentra industri Besek dan nilai indeks IHH 0,4375 diperoleh sentra industri batu bata, sedangkan sentra industri Slondok, Sentra Industri Genteng, sentra industri Keranjang Tongkol termasuk kategori sentra industri dispersi.¹¹ Persamaan studi Putra dengan milik peneliti terletak pada subjek studi yang mengambil pengembangan terhadap sentra industri. Subjek dan metode studi ini memiliki perbedaan dengan studi peneliti, studi ini mengangkat subjek di Kabupaten Magelang dengan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil kuesioner dan dokumentasi. Akan tetapi studi peneliti mengangkat subjek di Kabupaten Sleman dengan metode deskriptif kualitatif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain peneliti yang berupa teori empat pembinaan.

4. Hery Susanto (2019) dalam artikel akademiknya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Genteng Press Desa Embung Duduk Labulia Kabupaten Lombok Tengah” mengambil tujuan untuk mengetahui pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan kapasitas pengusaha genteng. Hasil dari artikel akademik ini adalah para pengrajin membutuhkan pengetahuan tentang penentuan harga pokok

¹¹ Andy Panca Putra, Andri Kurniawan, dan Sri Rahayu Budiani, “Pengembangan Sentra Industri Kecamatan Tempuran Berdasarkan Indeks Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Di Kabupaten Magelang,” *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (31 Desember 2019): hlm 126.

produksi, harga jual serta manajemen wirausaha yang baik.¹² Studi Susanto memiliki kesamaan dengan studi peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif perspektif analisis deskriptif, namun untuk pengumpulan data Susanto hanya menggunakan dokumentasi sedangkan peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu perbedaannya terletak pada cakupan subjek, objek, dan teori yang digunakan. Objek pemberdayaan pada studi Susanto terfokus pada biaya produksi saja sedangkan subjek pengembangan pada studi peneliti memuat aspek manusia, usaha, lingkungan, dan lembaganya. Selanjutnya, subjek studi ini berada di Desa Embung Duduk Labulia, Kabupaten Lombok Tengah, sementara peneliti mengambil subjek di Desa Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Terakhir, studi ini menggunakan teori kewirausahaan, adapun peneliti menggunakan teori empat pembinaan.

5. Nuviana Ekadevi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Tulungagung)*” dengan mengangkat tujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha genteng sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Studi ini mendapatkan hasil bahwa perajin genteng melakukan pengembangan dengan strategi memanfaatkan kekuatan, baik menggunakan bahan baku berkualitas,

¹² Hery Susanto, *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Genteng Press Desa Embung Duduk Labulia Kabupaten Lombok Tengah*, kesatu (Pamulang: LPPM UT, 2020), hlm 132-133.

peralatan canggih dan mengurangi kelemahan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, membuat inovasi baru, meningkatkan kualitas. Dua penghambat dalam pengembangan usaha genteng ini adalah bahan baku dengan kualitas baik semakin sulit dan modal yang terbatas.¹³ Kesamaan studi ini dengan milik peneliti terletak pada objek studi mengenai pengembangan industri genteng dan metode studi yang berupa kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan terletak pada subjek dan teorinya, bahwa subjek studi Ekadevi di Desa Sumberingin Kulon, Tulungagung berlandas pada teori strategi manajemen sedangkan studi peneliti di Desa Sidorejo, Sleman berlandas pada teori pengembangan dalam empat pembinaan.

6. Rifaul Aklina (2020) dalam studinya tentang “*Peran Sentra Industri Genteng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*” bertujuan untuk mendalami kesejahteraan dan hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan buruh genteng di Desa Notorejo. Studi ini menemukan hasil bahwa sentra industri genteng berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Notorejo. Hambatan pada studi ini adalah modal, bahan baku, sumber daya manusia dan teknologi.¹⁴ Studi ini mempunyai kesamaan dengan studi yang

¹³ Nuviana Ekadevi, “Strategi Pengembangan Industri Kecil untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus pada Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Tulungagung)” (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2019).

¹⁴ Rifaul Aklina, “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng Di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung” (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2020).

dilakukan peneliti dalam hal pendekatan kualitatif dengan perspektif analisis deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembeda dengan studi ini dengan milik peneliti terdapat pada subjeknya, peneliti mengangkat tentang sentra industri genteng di daerah Sleman, sementara studi ini mengangkat tentang sentra industri genteng di Tulungagung. Selain itu pembeda terdapat pada objek studi ini yang menyandarkan pada peran dengan teori kesejahteraan sedangkan peneliti menyandarkan pada pengembangan dengan teori empat pembinaan.

7. Dewi Alfiyah (2020) dengan judul studi "*Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Di Desa Notorejo Gondang Tulungagung*" yang mengangkat tujuan untuk menganalisis kesejahteraan ekonomi masyarakat sentra industri genteng di era milenium ini. Studi ini menemukan hasil bahwa dengan adanya sentra industri genteng menjadikan peningkatan kesejahteraan ekonomi Desa Notorejo. Kendala yang dihadapi adalah rendahnya SDM, *marketing* yang berbentuk tradisional, dan teknologi yang tertinggal. Solusi yang tepat untuk kendala tersebut adalah perlu pemberdayaan dari pihak desa dan *upgrading* manajemen di era milenium.¹⁵ Studi Alfiyah memiliki kesamaan dengan milik peneliti tentang metode studi deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika dilihat ditinjau lebih lanjut studi peneliti mengambil subjek di Desa

¹⁵ Dewi Alfiyah, "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Di Desa Notorejo Gondang Tulungagung" (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2020).

Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan objek pengembangan yang didasarkan pada teori empat pembinaan. Hal ini berbeda dengan subjek Alfiah berada di Desa Notorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung dengan objek pemberdayaan yang didasarkan pada teori kesejahteraan.

8. Ayu Mitha Intan Saputri (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Faktor-faktor dalam Mengembangkan Sentra Industri Genteng Nglayur Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”* memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor dalam mengembangkan sentra industri genteng daerah setempat. Hasil dari studi ini adalah produksi, modal, dan pemasaran merupakan faktor penting dalam pengembangan sentra industri genteng dan muaranya berpengaruh pada kestabilan ekonomi masyarakat.¹⁶ Objek yang diangkat oleh Saputri dalam studi ini memiliki kesamaan dengan studi peneliti yang berupa pengembangan sentra industri genteng dengan metode deskriptif kualitatif bersandar pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Meskipun demikian terdapat perbedaan diantara keduanya, Saputri mengangkat subjek di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek, sementara peneliti mengangkat subjek di Desa Sidorejo Kecamatan Godean Kabupaten Sleman berdasar teori empat pembinaan.

¹⁶ Ayu Mitha Intan Saputri, *“Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Sentra Industri Genteng Nglayur Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek”* (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2022).

9. Deka Rahmawati (2019) dalam penelitiannya “*Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung*” bertujuan untuk mengetahui peran sentra industri dan faktor-faktor industri dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Studi ini menunjukkan hasil bahwa sentra industri genteng telah membantu mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Faktor-faktor produksi yang digunakan sentra industri ini meliputi tanah, modal, tenaga kerja, dan keahlian. Kendala yang dihadapi industri ini yakni cuaca yang tidak menentu, keterbatasan SDM, dan keterbatasan teknologi produksi.¹⁷ Studi Rahmawati memiliki kesamaan dengan milik peneliti dalam hal metode deskriptif kualitatif yang diambil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaan ditemui pada subjek, objek, dan teori penelitian. Studi Rahmawati mengambil subjek di Desa Ngranti, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung dengan objek peran sentra industri yang disandarkan pada teori kesejahteraan ekonomi ini. Akan tetapi studi peneliti mengambil subjek di Desa Sidorejo, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman dengan objek pengembangan sentra industri yang disandarkan pada teori empat pembinaan.
10. Faizal Arif Nugroho (2018) dalam studinya yang berjudul “*Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Produksi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*

¹⁷ Deka Rahmawati, “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung” (Tulungagung, UIN SATU Tulungagung, 2019).

pada Industri Genteng di Kecamatan Godean, Sleman, DIY tahun 2018” mengambil tujuan untuk mengetahui kontribusi sentra industri genteng terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, DIY. Studi ini menemukan hasil bahwa nilai produksi, nilai investasi, dan nilai upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.¹⁸ Studi ini memiliki kesamaan dengan milik peneliti pada subjek studi di Kecamatan Godean. Studi Nugroho berupa kuantitatif yang diambil dari angket dan dokumentasi dengan objek pengaruh nilai operasi cukup berbeda dengan studi peneliti berupa kualitatif deskriptif berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan objek pengembangan. Selain itu teori yang digunakan juga berbeda Nugroho menggunakan teori *adjust R square* sedangkan peneliti menggunakan teori empat pembinaan.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti menyimpulkan kebaruan (*novelty*) penelitian sekarang, meliputi teori empat pembinaan dalam pengembangan masyarakat oleh Totok Mardikanto yang dipakai dalam penelitian sekarang belum pernah digunakan untuk menganalisa kajian pengembangan sentra IKM, selain itu subjek penelitian sekarang belum pernah dikaji pengembangannya.

¹⁸ Faizal Arif Nugroho, “Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Produksi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Genteng di Kecamatan Godean, Sleman, DIY tahun 2018” (Universitas Gadjah Mada, 2018).

F. Landasan Teori

1. Pengembangan Masyarakat

a. Pengertian

Masyarakat dibedakan dengan komunitas, sosiologi menganggap bahwa masyarakat adalah sejumlah individu yang berinteraksi di wilayah tertentu, menjunjung kepentingan bersama, memiliki budaya yang relatif sama, dan memiliki kewenangan mengatur dirinya sendiri.¹⁹ Sementara komunitas adalah suatu unit sosial yang terorganisir dalam kelompok-kelompok dengan memiliki kepentingan bersama secara sifat fungsional maupun teritorial.²⁰ Sebagaimana dua pengertian di atas, masyarakat memiliki karakter yang lebih luas, heterogen, produktivitas-efisiensi, struktural, dan dependen, sementara komunitas memiliki sifat lebih kecil, partisipatif-efektif, homogen, kultural, dan relatif otonom.

Berkembangnya waktu masyarakatpun dituntut untuk terus berkembang, berbagai upaya terus dilakukan untuk mempercepat laju perkembangan masyarakat, salah satu bentuk upaya ini adalah dengan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat sendiri adalah upaya mengembangkan kondisi komunitas atau unit sosial dengan terorganisir guna memanfaatkan sumber daya internal dan eksternal yang berprinsip partisipatif dan komprehensif dengan menjunjung nilai demokratis, rasional, serta tanggung

¹⁹ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin E. Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), hlm 2.

²⁰ Fredian Tony Nasdian, *Pengembangan Masyarakat*, Kedua (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm 1.

jawab menyeluruh.²¹ Dalam hal ini, Islam sebagai agama rahamatan lil ‘alamin memberikan penguatan pentingnya pengembangan masyarakat melalui Qur’an Surah Al-Hijr Ayat 19 :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Artinya: *“Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.”*

Maksud dari ayat di atas adalah Allah menjadikan bumi yang sangat luas dengan segala bentuk sumber penghidupannya untuk dimanfaatkan makhluk-Nya dengan mempertimbangan hikmah dan kemaslahatan.

b. Ruang Lingkup Pengembangan Masyarakat

Mardikanto merumuskan empat pokok yang perlu dilakukan dalam upaya pengembangan masyarakat, yakni:

1) Bina Manusia

Bina Manusia adalah upaya pertama dan utama dalam pelaksanaan pengembangan masyarakat, dimana manusia sendiri yang merupakan objek utama atau pelakunya.. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan masyarakat yang mengarah pada perbaikan kesejahteraan manusia. Ada dua peran yang dimiliki manusia dalam pengembangan yakni sebagai sumber daya dan sebagai pengelolanya itu sendiri. Upaya pelaksanaan bina manusia diwujudkan dengan

²¹ *Ibid.*, hlm 37.

peningkatan kapasitas individu.²² Dalam hal ini, peningkatan kapasitas individu perlu dilakukan kepada kemampuan sumber daya individu dan kemauan akan kesadaran motivasi yang masih terbatas.²³

Kemampuan dan kemauan dalam peningkatan kapasitas individu merupakan dua hal yang saling menguatkan dalam pengembangan masyarakat. Proses peningkatan kapasitas individu yang dalam hal kemampuan biasa disebut dengan *capacity building*, yang meliputi: kemampuan untuk berpikir, kemudian memutuskan dan melaksanakan sesuatu yang dirasa bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui potensi dan kekuatan yang dimiliki individu sendiri. Sementara peningkatan kapasitas individu dalam hal kemauan perlu dilakukan dalam bentuk menumbuhkan keinginan diri individu, menumbuhkan keberanian dalam memutuskan sesuatu, dan menumbuhkan peran dan partisipasi.²⁴

2) Bina Usaha

Bina usaha merupakan salah satu aspek vital dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Bina usaha sendiri adalah aktualisasi dari keberhasilan bina manusia, karena pemberdayaan hanya dilakukan dalam aspek bina manusia saja maka hanya mendapatkan hampa kesejahteraan. Jika bina manusia dan bina usaha dapat berjalan kolektif, maka partisipasi yang disertai dukungan dari

²² Totok Mardikanto dan Purwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik / Edisi Revisi*, Revisi (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm 114.

²³ *Ibid.*, hlm 92-94.

²⁴ *Ibid.*, hlm 122.

masyarakat akan meningkat.²⁵ Dalam mewujudkan bina usaha yang baik ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:²⁶

- a. Peningkatan manajemen usaha dalam efisiensi usaha
- b. Peningkatan pasar terhadap peluang dan keunggulan lokal
- c. Peningkatan aksesibilitas terhadap modal

3) Bina Lingkungan

Bina lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembangunan modern yang berprinsip pembangunan berkelanjutan. Bina lingkungan menjadi penting untuk pelestarian fisik maupun non-fisik, karena hal ini akan berpengaruh besar terhadap aktivitas investasi maupun operasi. Dengan kesadaran pentingnya lingkungan, Pemerintah mengeluarkan UU No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan, dan UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial yang salah satunya membahas tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan.²⁷ Tanggung jawab lingkungan dalam hal ini harus dipenuhi dengan melakukan pembinaan terhadap masyarakat untuk melakukan pelestarian lingkungan agar terjaganya sumberdaya alam yang dimiliki. Kemudian diperkuat dengan memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar menegakkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara tepat dan efektif.²⁸

²⁵ Ibid., hlm 114-115.

²⁶ Ibid., hlm 224-225.

²⁷ Ibid., hlm 115.

²⁸ Ibid., hlm 226.

4) Bina Kelembagaan

Kelembagaan atau lembaga adalah suatu pranata umum yang ditaati oleh anggota dalam suatu komunitas. Kelembagaan yang selalu berhubungan dengan relasi-relasi sosial, erat kaitannya dengan *social institution* (pranata sosial) dan *social organization* (organisasi sosial). Namun, pada prinsipnya ada empat komponen yang harus terpenuhi dalam kelembagaan, yakni.²⁹

- a. Komponen person, individu yang melibatkan diri dalam kelembagaan dapat teridentifikasi dengan jelas
- b. Komponen kepentingan, adanya kepentingan dan tujuan yang mengikat setiap individu.
- c. Komponen aturan, adanya seperangkat kesepakatan yang menjadi pedoman bagi setiap individu.
- d. Komponen struktur, setiap individu memiliki fungsi dan perannya masing-masing yang tidak dapat diubah sepihak.

Dengan demikian Bina Kelembagaan akan memberikan jaminan atas jalannya efektifitas usaha dan perlindungan terhadap kebijakan yang berpihak pada pengembangan ekonomi-kerakyatan. Dalam hal ini bina kelembagaan dilakukan dengan penguatan fungsi pengelolaan hasil produksi dan pelaksanaan fungsi perkreditan atau pinjaman modal bagi masyarakat.

²⁹ Ibid., hlm 116.

2. Sentra Industri Kecil dan Menengah

Sentra industri memiliki istilah sebagai suatu wilayah yang terdapat di dalamnya pengelompokan industri sejenis atau mempunyai keterkaitan erat dengan industri tersebut.³⁰ Sentra industri dapat berdiri secara alamiah dan buatan. Sentra industri alamiah adalah kelompok industri sejenis pada suatu wilayah geografis tertentu yang pertumbuhannya secara alamiah, berbeda dengan sentra industri buatan yang kemunculannya direncanakan dan dipersiapkan. Biasanya pengkondisian sentra industri buatan dilakukan oleh pemerintah pada kegiatan relokasi masyarakat kawasan tertentu karena dampak pembangunan, bencana alam, atau hal-hal lainnya.³¹

Pelaku industri dalam sentra-sentra yang ada di Indonesia kebanyakan semuanya merupakan industri kecil.³² Menurut Kementerian Perindustrian, industri merupakan rangkaian aktivitas ekonomi yang melakukan pemrosesan bahan baku dan pemanfaatan sumber daya industri untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan manfaat lebih tinggi (Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER/7/2016).

³⁰ Niken Widyastuti, Medi Trilaksono Dwi Abadi, dan Andi Purnawan Putra, "Perumusan Konsep Strategi Peningkatan Sentra Industri Oleh-Oleh Dan Souvenir Sebagai Destinasi Wisata Baru Di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol 4 No. 6 (Januari 2022): hlm 2383.

³¹ Aryan Torrido, "Model Pengembangan UKM Sentra Batik Kayu (Studi Kasus di Desa Putat dan Sendang Sari, Provinsi DIY)" (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2022), hlm 58.

³² *Ibid.*, hlm 55.

Kementerian Perindustrian mengategorikan Industri Kecil dan Menengah (IKM) menggunakan indikator nilai dan tenaga kerja, dalam Peraturan Menteri No. 64/M-IND/PER 7/2016 disebutkan:

1. Tenaga kerja adalah individu yang mengerahkan dayanya untuk kegiatan kerja dan berhak mendapatkan penghasilan dalam jumlah dan kurun waktu yang ditentukan.
2. Nilai investasi adalah nilai yang diperhitungkan dari jumlah nilai tanah, bangunan, peralatan, mesin, sarana dan prasarana, dan tidak termasuk nilai modal produksi.

Industri kecil dan menengah memiliki perbedaan: Industri kecil berdiri dengan maksimal tenaga kerja berjumlah 20 orang dengan nilai peralatan, mesin, sarana dan prasarana tidak lebih dari 1 miliar (nilai investasi). Sementara industri menengah mempunyai nilai peralatan, mesin, sarana dan prasarana sejumlah 1–15 miliar, atau di bawah 1 miliar namun mampu mempekerjakan 20 tenaga kerja atau lebih.

Industri kecil dan menengah di Indonesia memiliki klasifikasi yang ada empat, yakni.³³

1. Manajemen industri dilakukan oleh pemilik industri sendiri
2. Modal didapat dari pemilik industri atau sekelompok kecil saja
3. Pada umumnya wilayah operasinya masih lokal, dan hanya sebagian kecil yang sudah memasuki pasar ekspor

³³ Syaeful Bakhri, *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah)*, Pertama (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm 4.

4. Ukuran perindustrian, baik dari kaca mata jumlah karyawan, total aset, dan sarana dan prasarana yang kecil

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan akses untuk membuka dan memperluas cakrawala ilmu pengetahuan. Penelitian yang baik adalah penelitian yang dilakukan dengan cara yang benar dan tepat berdasarkan atas metodologi yang ada. Masih umumnya metodologi penelitian perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang akan digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merumuskan metode dalam penelitian yang sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan perspektif analisis deskriptif, dimana studi dilakukan atas suatu fenomena alamiah yang kemudian dirumuskan dalam bentuk deskripsi.³⁴ Penyusunan penelitian didasarkan pada studi lapangan, dengan maksud untuk mendapatkan temuan fakta (*fact finding*) sehingga dapat digunakan dalam fungsi praktis.³⁵ Metode studi kasus dipilih sebagai strategi dalam penelitian ini dengan fokus satu kasus (*single case*). Uraian di atas dimaksudkan sebagai pondasi dalam penjabaran penelitian mengenai Pengembangan IKM Sentra Industri Genteng di Sidorejo.

³⁴ Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku sumber untuk penelitian kualitatif (Edisi Kedua)* (PT Tiara Wacana, 2006), 8.

³⁵ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif, Pertama* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), hlm 7.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi sumber untuk mendapatkan informasi mengenai lapangan yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini menggunakan dua jenis informan, yakni informan formal dan informal. Penentuan informan formal dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga informan dipilih atas pertimbangan jabatan sebagai pengelola sentra industri Kelurahan Sidorejo. Adapun informan formal penelitian ini terdiri dari Pimpinan Paguyuban Ngudi Makmur dan Perangkat Kelurahan Sidorejo. Penentuan informan informal dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, sehingga informan dipilih berdasarkan saran dari informan pertama atau sebelumnya. Adapun informan informal penelitian ini terdiri dari masyarakat perajin genteng.

Tabel 1: Daftar Informan dan Garis Besar Pertanyaan

No.	Informan	Garis Besar Pertanyaan
1.	Pimpinan Paguyuban Ngudi Makmur (informan formal)	Peran dalam penguatan empat rumusan Mardikanto, perlindungan industri genteng Sidorejo, upaya yang telah dan akan dilakukan
2.	Perangkat Kelurahan Sidorejo (informan formal)	Peran dalam pelayanan dan ketersediaan bahan baku, rincian perajin genteng serta upaya terhadap pencemaran lingkungan industri genteng Sidorejo
3.	4 perajin genteng (informan informal)	Kerja sama antar perajin genteng, perubahan pendapatan, pelatihan atau pembinaan yang telah didapatkan, dan upaya terhadap pencemaran lingkungan

Objek penelitian merupakan permasalahan yang digunakan sebagai bahan untuk dilakukannya penelitian. Objek penelitian ini didasarkan pada

upaya dan proses pengembangan industri kecil dan menengah terhadap sentra industri genteng di Kelurahan Sidorejo.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini merupakan hal penting sebagai strategi yang digunakan untuk mendapatkan data lapangan dari sumber. Ada tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

1. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data primer (data inti yang langsung didapatkan dari sumber).³⁶ Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi informan, baik dari segi pengetahuan, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi. Teknik wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dengan rencana pertanyaan tanpa format tetap wawancara dipilih untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam mengenai masalah dalam penelitian ini.³⁷ Melalui teknik ini proses wawancara dapat dilakukan dengan alat bantu berupa alat tulis dan *recorder handphone*. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara seluruhnya didasarkan atas masalah

³⁶ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Pertama (CV. Nata Karya, 2019), hlm 165.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 138.

yang didapat dan landasan teori dalam penelitian ini, sehingga diharapkan proses wawancara akan memberikan hasil yang runtut.

Teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini diperuntukkan menggali data lapangan mengenai pelaksanaan kegiatan empat pembinaan dalam pengembangan sentra industri genteng.

2. Metode observasi

Observasi dipilih sebagai salah satu teknik pengambilan data primer karena observasi akan mampu memberikan informasi dari pengamatan yang dilakukan atas perilaku dan proses kerja individu, serta gejala-gejala alam di lingkungannya. Observasi penelitian ini dilakukan tanpa turut berpartisipasi, sehingga pengamatan dilakukan dalam batas yang tampak di muka saja tanpa menginterpretasikan makna secara subjektif. Dalam hal ini, observasi terstruktur menjadi pilihan yang paling realistis, dengan menggunakan tolok ukur pada hasil data yang telah didapat maka observasi ini menjadi titik dalam memvalidasi data.³⁸ Teknik observasi non partisipatif penelitian ini digunakan untuk mengamati perilaku usaha dan pengembangan.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini menjadi penguat dan pelengkap data hasil wawancara dan observasi, sehingga dokumentasi diarahkan sebagai sumber data sekunder. Dokumentasi diperlukan untuk menambah kedalaman dan kesempurnaan bukti dan kepercayaan atas suatu kejadian. Studi

³⁸ Ibid, hlm 145-146.

dokumentasi dapat dianggap penting dalam penelitian ini karena sifatnya yang stabil, alamiah, mudah ditemukan, dan mampu mendorong pencarian data lain.³⁹ Dengan hal ini, studi dokumentasi akan dilakukan melalui penggalian berkas atau data yang ada di Paguyuban Ngudi Makmur dan Kantor Kelurahan Sidorejo. Teknik dokumentasi tentang foto dan arsip yang berkaitan dengan pengembangan sentra industri genteng.

4. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini merupakan hal penting sebagai rujukan untuk jadwal proses penelitian. Penjadwalan dibentuk dalam rupa *timeline* dengan tabel grafik sebagai berikut:

Tabel 2 : Timeline Pelaksanaan Penelitian Skripsi

No.	Uraian Kegiatan	Bulan				
		September 2022	Desember 2022	Januari 2023	Februari 2023	Maret 2023
1	Pra-penelitian dan penyusunan proposal					
2	Persiapan dan pengumpulan data lapangan					
3	Mengolah data dan analisa					
4	Pembuatan laporan akhir					

5. Validitas Data

Keabsahan data dalam penelitian ini perlu diuji untuk mendapatkan keyakinan akan kelayakan dan kebenaran data yang ada. Oleh karena itu keabsahan data akan diuji melalui uji *credibility* untuk aspek nilai kebenaran,

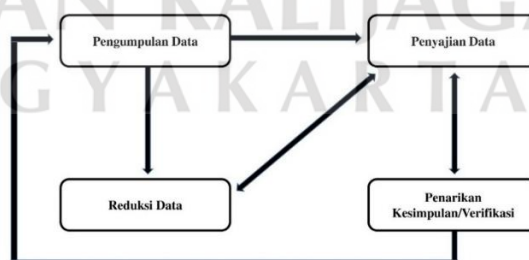
³⁹ Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, hlm 73–74.

uji *transferability* untuk aspek penerapan, uji *auditability* dan *dependability* untuk aspek konsistensi, dan *confirmability* untuk aspek naturalitas.⁴⁰ Empat macam uji keabsahan dapat dituntaskan dengan adanya teknik pemeriksaan keabsahan data, dalam hal ini penelitian menggunakan triangulasi metode dan sumber. Dalam hal ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari tiga pihak informan, kemudian dikorelasikan dengan triangulasi metode yang dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

6. Analisis Data

Fokus penelitian yang diangkat berdasarkan adanya masalah dan hal yang unik merupakan pijakan pertama dalam penelitian. Lebih dari itu ada banyak pengumpulan data penelitian yang secara bersamaan membutuhkan analisis untuk mendapatkan data yang kredibel. Proses analisis data melalui langkah-langkah yang ada 3, yakni reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Peta konsep mengenai hal ini sebagai berikut

Gambar 1. Alur Analisis Data



Sumber : Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D (Sugiyono, 2013)

⁴⁰ Sidiq dan Choiri, hlm 89–90.

a. Reduksi Data

Reduksi data difungsikan dalam penelitian ini untuk memilih, menyeleksi, menjadi rangkuman hal-hal pokok yang difokuskan sesuai tema dan polanya.⁴¹ Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada masyarakat dan perilakunya serta kondisi sosial-ekonominya dengan adanya Sentra Industri Genteng Sidorejo. Reduksi data ini dilakukan beriringan dengan penggalian data baik dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga diharapkan reduksi data dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut lagi reduksi data juga dilakukan dalam satu waktu dengan upaya pengungkapan validitas data penelitian ini.

b. Penyajian Data

Penyajian data diperlukan dalam penelitian ini sebagai alat untuk menyusun kumpulan data dengan cara sistematis untuk kemudian diambil kesimpulan dan tindakan.⁴² Bentuk dari penyajian data adalah dengan narasi singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart* hasil data reduksi yang kemudian dikelompokkan dan disusun dalam sub-bab tertentu. Sehingga dengan penyajian data yang baik dan tepat akan mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini diambil proses analisis dengan mencari makna dan proses yang telah terjadi. Proses analisis untuk

⁴¹ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 69.

⁴² Ibid., hlm 69.

pengungkapan makna dilakukan dengan mengkorelasikan data dengan teori pendukung, kemudian dicari titik pokok yang menjadi hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian akan mudah untuk dipahami ketika disusun dengan baik dan benar, oleh karena itu sistematika pembahasan cukup diperlukan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan ini akan memaparkan proses penelitian dari awal hingga akhir secara menyeluruh dan mendalam untuk menemukan jawaban atas masalah dari penelitian. Dengan demikian sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirangkai dalam 4 bab, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama memaparkan gambaran umum secara ilmiah mengenai masalah yang akan diteliti dan pentingnya penelitian ini, batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan dapat menjangkau tujuan pembahasan, serta studi ilmiah untuk melihat kebaruan dari penelitian ini. Paparan tersebut diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan pembahasan, dan kajian pustaka. Kemudian pada bab ini juga dilakukan penentuan pijakan yang akan digunakan sebagai tolok ukur penelitian, mulai dari pemaparan teori pengembang masyarakat dan sentra IKM, metode jalannya penelitian, dan langkah-langkah penulisan penelitian. Hal tersebut diuraikan pada landasan teori, metode penelitian, dan tentunya sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini yang berupa deskripsi latar belakang industri genteng Kelurahan Sidorejo hingga ditetapkannya sebagai Sentra Industri Genteng oleh Kementerian

Perindustrian, proses pembuatan genteng, informasi jumlah dan kategorisasi pengrajin genteng, serta kondisi lingkungan-sosial Kelurahan Sidorejo.

Bab ketiga membahas mengenai pentingnya penelitian yang didasarkan atas temuan data lapangan dan kemudian diejawantahkan secara mendalam berdasarkan teori yang ada. Bab ini disusun atas empat point pengembangan masyarakat menurut Mardikanto, yang diantaranya: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan.

Bab keempat berupa kesimpulan dari paparan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan ini berisikan tentang hasil dari penelitian yang ditarik dari bab pertama hingga bab ketiga tentang Pengembangan IKM Sentra Industri Genteng di Kelurahan Sidorejo.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan IKM sentra industri genteng Sidorejo telah dilakukan melalui **pembinaan sumber daya manusia** secara (1) inisiatif pribadi dengan melalui pembinaan pengetahuan dan semangat berusaha. (2) inisiatif paguyuban melalui pembinaan motivasi dan pemasaran digital (media sosial). Pengembangan selanjutnya dilakukan dengan **pembinaan usaha** secara (1) inisiatif pribadi melalui inovasi pembinaan manajemen industri, kerja sama produksi dan distribusi, dan akses permodalan KUR/BPUM. (2) inisiatif paguyuban melalui pembinaan dengan pengadaan mesin hidrolik, partisipasi pameran, dan akses simpan pinjam koperasi. Kemudian adanya wilayah terdampak, pengembangan diwujudkan dengan **pembinaan lingkungan** melalui pemanfaatan perbukitan lokal sebagai bahan baku, pengendalian kerusakan lingkungan melalui penambahan alternatif bahan baku dari luar daerah dan normalisasi sungai terdampak. Agar semakin kompleks pengembangan dikuatkan melalui **pembinaan lembaga** dengan penyamaan merek dagang, pertemuan rutin untuk koordinasi dan penyelesaian masalah, dan audiensi pembagian hak bahan baku kepada pengembang.

B. Rekomendasi

Fakta lapangan dari hasil penelitian terhadap sentra industri genteng Kalurahan Sidorejo, menurut peneliti diperlukan adanya perluasan upaya

pengembangan IKM. Hal ini guna mewujudkan industri genteng yang berjalan dengan efektif, efisien, dan tanpa meninggalkan dampak negatif. Adapun beberapa rekomendasi yang diajukan yakni:

1. Kepada Paguyuban Ngudi Makmur: a) memberikan pembinaan rutin dalam setiap tahunnya yang sesuai dengan kebutuhan atau masalah perajin. b) melakukan pendekatan secara lebih kepada setiap perajin genteng. c) meningkatkan koordinasi dan kerja sama kepada pihak-pihak terkait untuk mewujudkan industri yang ramah lingkungan.
2. Kepada Pemerintah Kalurahan Sidorejo: a) memberikan dukungan untuk menjaga perbukitan dalam rangka mempertahankan ketersediaan bahan baku lokal. b) mengubah pendekatan pelatihan dari *top down* menjadi *bottom up*
3. Kepada Perajin genteng: turut berpartisipasi aktif dalam a) program paguyuban agar kualitas dan harga genteng dapat di kontrol dengan baik. b) pelestarian ekosistem perbukitan terdampak penggalian bahan baku. c) memiliki kemandirian peningkatan kapasitas diri melalui teknologi digital. d) meminimalisir polusi udara akibat pembakaran genteng.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya: ada baiknya untuk peneliti selanjutnya meneliti tentang bentuk kerja sama antar lima sentra industri genteng di sekitar wilayah Sidorejo dan peran Asosiasi Sembada Manunggal Sejahtera terhadap sentra industri genteng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif. "Etika Persaingan Dalam Usaha Menurut Pandangan Islam." *Islamic Economic Journal*, Desember 2017.
- Aprillia Theresia, Krisnha S. Andini, Prima G. P. Nugraha, dan Totok Mardikanto. *Pengembangan Masyarakat Community Development: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Pertama. Surakarta: UNS Press, 2014.
- Aryan Torrido. "Model Pengembangan UKM Sentra Batik Kayu (Studi Kasus di Desa Putat dan Sendang Sari, Provinsi DIY)." Universitas Sebelas Maret, 2022.
- Aryan Torrido dan Ravik Karsidi. "Resource Development of Entrepreneurs of Small and Medium Enterprise (SME) of Wooden Batik Center in Putat Village and Sendangsari Village." *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 2021.
- Ayu Mitha Intan Saputri. "Analisis Faktor-Faktor Dalam Mengembangkan Sentra Industri Genteng Nglayur Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek." UIN SATU Tulungagung, 2022.
- BeritaSatu.com. "Kemenperin Fokus Tingkatkan Populasi dan Daya Saing IKM." *beritasatu.com*, 8 Agustus 2022. <https://www.beritasatu.com/ekonomi/961619/kemenperin-fokus-tingkatkan-populasi-dan-daya-saing-ikm>.
- Deka Rahmawati. "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ngranti Boyolangu Tulungagung." UIN SATU Tulungagung, 2019.
- Dewi Alfiyah. "Peran Sentra Industri Genteng Dalam Upaya Mensejahterakan Perekonomian Masyarakat Di Desa Notorejo Gondang Tulungagung." UIN SATU Tulungagung, 2020.
- Fadhil, Muhammad. "Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Pegawai Pada Balai Latihan Kerja Industri Makassar." *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI* 1, no. 1 (15 Juli 2016): 70–81.
- Faizal Arif Nugroho. "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Produksi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Genteng di Kecamatan Godean, Sleman, DIY tahun 2018." Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Fredian Tony Nasdian. *Pengembangan Masyarakat*. Kedua. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.

- Fure, Hendra. "Lokasi, Keberagaman Produk, Harga, Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Minat Beli Pada Pasar Tradisional Bersehati Calaca." *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1, no. 3 (14 Juli 2013).
- Hery Susanto. *Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Genteng Press Desa Embung Duduk Labulia Kabupaten Lombok Tengah*. Kesatu. Pamulang: LPPM UT, 2020.
- I. Wayan Mudra. *Gerabah Bali*. Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Kashi, Anggria Mardha. "Upaya Pengentasan Kemiskinan Buruh Genteng Melalui Kegiatan Pemberdayaan Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Kegiatan Pemberdayaan Sosial Ekonomi Pada Buruh Genteng Di Sentra Industri Genteng Desa Kebulunan, Kecamatan Pejagoan, Kabupaten Kebumen)." *Universitas Negeri Sebelas Maret*, 2016.
- Kementerian Perindustrian. "Dukung Pembangunan Sentra IKM, Kemenperin Lakukan Monev Program DAK." Diakses 23 Desember 2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/22755/Dukung-Pembangunan-Sentra-IKM,-Kemenperin-Lakukan-Monev-Program-DAK>.
- Maryani, Dedeh, dan Ruth Roselin E. Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Media, Kompas Cyber. "Hari Ini dalam Sejarah: Mengenang 16 Tahun Gempa Yogyakarta 27 Mei 2006 Halaman all." KOMPAS.com, 27 Mei 2022. <https://www.kompas.com/tren/read/2022/05/27/073358965/hari-ini-dalam-sejarah-mengenang-16-tahun-gempa-yogyakarta-27-mei-2006>.
- Niken Widyastuti, Medi Trilaksono Dwi Abadi, dan Andi Purnawan Putra. "Perumusan Konsep Strategi Peningkatan Sentra Industri Oleh-Oleh Dan Souvenir Sebagai Destinasi Wisata Baru Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* Vol 4 No. 6 (Januari 2022).
- Nikki Rizky Wijayanti. "Pengembangan Usaha Sentra Industri Genteng Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lokal Masyarakat Desa Wringinanom Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo." Universitas Negeri Malang, 2016.
- Norhayati dan Sherly Jayanti. "Pemanfaatan Teknologi Untuk Mendukung Kegiatan Belajar Secara Mandiri (Studi Kasus: Penggunaan Podcast Oleh Mahasiswa Di Kota Palangkaraya)." *Jurnal Humaniora Teknologi* 6, no. 1 (28 Mei 2020): 29–36.
- Nuviana Ekadevi. "Strategi Pengembangan Industri Kecil untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus

pada Kerajinan Genteng Desa Sumberingin Kulon Tulungagung).” UIN SATU Tulungagung, 2019.

- Pemerintah Kabupaten Sleman. “Penguikuan Sentra Industri Genteng.” Diakses 21 September 2022. <http://www.slemankab.go.id/9304/penguikuan-sentra-industri-genteng.slm>.
- Pujiati, Hat, dan Irana Astutiningsih. “Model Pengembangan Komunitas Sastra Berbasis Lokalitas: Meretas Jalan Bagi Industri Kreatif Kesastraan Di Wilayah Tapal Kuda,” 31 Agustus 2015.
- Putra, Andy Panca, Andri Kurniawan, dan Sri Rahayu Budiani. “Pengembangan Sentra Industri Kecamatan Tempuran Berdasarkan Indeks Spesialisasi Dan Konsentrasi Spasial Di Kabupaten Magelang.” *Media Komunikasi Geografi* 20, no. 2 (31 Desember 2019).
- Reda Rizal. *Studi Kelayakan Lingkungan (AMDAL, UKL-UPL & SPPL)*. Ketiga. Jakarta: Penerbit Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, 2016.
- Rifaul Aklina. “Peran Sentra Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Buruh Genteng Di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung.” UIN SATU Tulungagung, 2020.
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku sumber untuk penelitian kualitatif (Edisi Kedua)*. PT Tiara Wacana, 2006.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Pertama. CV. Nata Karya, 2019.
- “Sidorejo, Godean, Sleman.” Dalam *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, 14 Desember 2022. https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sidorejo,_Godean,_Sleman&oldid=22315217.
- Silfia Ainurrohmah dan Sudarti Sudarti. “Analisis Kerusakan Lingkungan Akibat Industri Di Permukiman Warga Desa Karangrejo Kediri.” *Jurnal TELUK: Teknik Lingkungan UM Kendari* 1, no. 2 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syaeful Bakhri. *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah)*. Pertama. Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Teng Berlianty, Agustina Balik, dan Triska Demmatacco. “Pentingnya Penggunaan Merek Produk Makanan Ringan (Keripik) Bagi Masyarakat.” *Jurnal Pengabdian Hukum Indonesia*, Mei 2022.

- Tina Ratnasari. "Peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Udang Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Labuhan Ratu, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur." Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2022.
- Tjipto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Totok Mardikanto dan Purwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik / Edisi Revisi*. Revisi. Bandung: CV Alfabeta, 2013.
- Winesthy Anasthazia Handaputri Alfons, Treesje Runtu, dan Dhullo Afandy. "Analisis Penerapan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Cv Unggul Abadi Di Manado." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13, no. 02 (30 Juni 2018).